

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah firman Allah atau kalam Allah yang menjadi mu'jizat dan diturunkan kepada Nabi sekaligus rasul terakhir yaitu Muhammad Saw, dngan perantara malaikat jibril, tertulis dengan mushaf yang dinukilkan kepada manusia secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang di mulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.¹

Alquran memiliki pengaruh yang besar bagi hati manusia, diikuti oleh semua orang yang mendengarkannya, baik ia muslim maupun kafir. Inilah yang membuat kaum musyrik dari penduduk mekkah berusaha untuk mengganggu orang yang membacanya karena takut beroengaruh terhadap kaum wanita, anak-anak, dan orang tua mereka, sehingga juga akan mempengaruhi mereka. Dan yang mereka takutkan, selanjutnya mereka beriman terhadap risalah Nabi yang diutus oleh Allah Swt kepada mereka.²

Di dalam Alquran dianjurkan untuk membaca Alquran dengan indah. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzammil/73:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

¹Ahmad lutfi, *Pembelajaran Alquran* , (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 35.

²Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Prees, 1999), h. 225-230.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membaca Alquran harus dengan perlahan-lahan, baik dan indah sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Alquran. Demikianlah cara yang Nabi pergunakan dalam membaca Alquran sebagaimana yang dijelaskan 'Aisyah Ra. bahwa Rasulullah Saw, membaca Alquran dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafaz yang seharusnya dibaca panjang (dan sebaliknya).³

Diantara etika membaca Alquran yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Alquran tentunya adalah indah bahkan ia amat indah. Namun, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu. Ada banyak hadits shahih tentang jika pembaca tidak indah suaranya, maka ia disunnahkan untuk mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai memanjang-manjangkannya. Membaca Alquran dengan lagu, menurut pendapat asy-Syafi'I dalam kitab al-Mukhtasar, sebagaimana di nukil dalam buku karya Yusuf al-Qardawi, tidak mengapa. Hal yang memakruhkannya adalah yang berlebihan dalam memanjangkan dalam baris dan huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi waw, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghomkan pada tempat yang bukan idgham.⁴

Dalam buku karya Yusuf al-Qardhawi bahwa disunnahkan meminta orang yang suaranya bagus membaca Alquran dan mendengarkan bacaannya itu berdasarkan hadits shahih. Dan tidak mengapa jika sekelompok orang berkumpul untuk membaca Alquran, membacanya dengan bergantian, yaitu sebagian orang

³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Malang: Halim Jaya, 2005), h. 4.

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Berintraksi ...*, h. 223-234.

membaca beberapa ayat kemudian dilanjutkan oleh orang berikut dengan membaca ayat selanjutnya. Abdullah bin Mas'ud adalah seorang ahli dalam seni baca Alquran yang memiliki suara merdu dan pandai membaca Alquran. Bacaan yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Alquran dan menangkap kemukjizatnya, secara khusuk dan rendah diri. Rasulullah saw. Bersabda: "Barang siapa ingin membaca Alquran dengan tepat ketika diturunkan, hendaklah ia membacanya menurut bacaan Ibnu Ummi Abd" Ibnu Ummi Abd yaitu Ibnu Mas'ud. Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap Tilawah (cara membaca Alquran sehingga pengucapan lafazh-lafazh Alquran menjadi baik dan benar).⁵

Rumah Tahfiz Az-zahra adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang Alquran. Lembaga ini terletak di Banjarmasin dan salah satu penggagas berdirinya Rumah Tahfizh Az-zahra adalah Drs. H.M. Saleh Yusran.

Rumah Tahfiz Az-zahra ini bertujuan sebagai wadah bagi anak-anak usia dini dan para remaja untuk menghafal Alquran. Rumah Tahfiz ini didirikan pada tanggal 28 April 2014 yang proses pembelajarannya dilaksanakan pada sore sampai dengan malam hari sejak pukul 16.30 hingga 21.00 Wita.

Sebagai arah pengembangan Rumah Tahfiz ini, maka telah dirumuskan visinya yaitu: "Mencetak Generasi muda yang mampu menghafal Alquran dengan baik dan benar".

Adapun Misi dari Rumah Tahfiz Az-zahra ini adalah sebagai berikut

1. Membudayakan menghafal Alquran bagi masyarakat
2. Mengembangkan metodologi menghafal Alquran
3. Melahirkan kader-kader Hafiz-Hafizah

⁵ Syaikh manna' Al-Qathan, *Pengantar studi ilmu alquran*, (Jakarta timur: Pustaka al-Kautasar, 2006), h. 229.

4. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk kajian ilmu Alquran.

Adapun kegiatan yang terdapat disana yaitu :

1. Menyelenggarakan metodologi menghafal Alquran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal tentang tata cara menghafal Alquran bagi anak-anak dan remaja dengan target Hafal Alquran 30 Juz.

2. Menyelenggarakan pembelajaran Tartilul Quran

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan bacaan Alquran bagi santri, sehingga mereka diajarkan bagaimana cara melagamkan Alquran dengan irama tartil. Adapun irama tartil yang menjadi acuan adalah seperti yang dilagamkan oleh Syekh-syekh dari Timur Tengah. Target yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah mereka tidak hanya hafal Alquran tetapi juga bisa melagamkan dengan irama tartil dengan baik.

3. Menyelenggarakan pembelajaran Tilawatil Quran

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyahuti keinginan masyarakat agar kiranya santri bukan hanya mampu menghafal Alquran tetapi juga mampu membaca secara tilawah.

4. Menyelenggarakan pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah

Kegiatan ini bertujuan agar santri mengerti tentang ilmu tajwid, wakof dan Ibtida, sehingga santri tidak hanya hafal Alquran tetapi juga mampu menguasai ilmu tajwid dan Fashahah sehingga hafalan Alquran menjadi lebih baik.

Jumlah murid sementara ialah 120 orang terdiri dari 54 laki-laki dan 66 perempuan.

Ustadz-Ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfiz Az-zahra ini terdiri Qari Qariah, Hafiz-Hafizah yang sudah berpengalaman di tingkat Nasional maupun di tingkat lokal

Adapun Ustadz-Ustadzah dimaksud sebagai berikut :

Pimpinan : Drs. H.M. SALEH YUSRAN

Bendahara : AHMAD BAIHAQI, S.Pd.I,

Ustadz dan Ustadzah : MAR'ATUN SHALEHAH, RIF'AH FADHIYLAH,
HARYATI, ABDURRAHIM

Beranjak dari uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian ilmiah yang berjudul "**PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TILAWAH ALQURAN DI RUMAH TAHFIZ AZ-ZAHRA BANJARMASIN**".

B. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul yang telah penulis tulis di atas agar tidak ada kesalah pahaman dan meluasnya pembahasan sesuai dengan definisi-defenisi berikut :

1. Pembelajaran adalah proses atau aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan anak didik sebagai peserta didik.⁶ yang didalam pembelajaran tersebut terdapat materi-materi atau pembahasan yang berkaitan dengan dengan pembelajaran tersebut. Setiap guru dituntut untuk dapat memahami anak didik dalam pembelajaran walaupun anak didik itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.
2. Tahsin berasal dari kata "*Hasana, Yuhasinu, Tahsinan*" yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik

⁶ Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 1.

dari semula.⁷ Dalam membaca ayat-ayat Alquran kita diwajibkan membaguskan bacaan kita karena ayat Alquran adalah kalam Allah. Allah memerintah kita membaca Alquran dengan perlahan artinya kita harus memperhatikan bacaan kita agar di dengar bagus dan menghindari dari kesalahan dalam membaca. Bahkan Rasulullah Saw bersabda : “Hiasilah Alquran dengan suaramu” pada hadits ini dijelaskan bahwa Rasulullah Saw sangat menganjurkan kita dalam membaguskan, mempercantik, dan menghiasi Alquran dengan membacanya dengan baik dan bagus.s

3. Tilawah Quran yang artinya bacaan. Secara istilah tilawah ialah membaca Al-Quran dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁸ Tilawah juga memiliki beberapa irama diantaranya Bayati, hijaz, soba, Ros, Nahawan, sikah, dan Jiharkah. Dalam iram-irama tersebut memiliki irama-irama yang berbeda-beda. Kita di anjurkan membaca Alquran dengan irama agar kita yang membaca dan orang mendengarkannya menjadi lebih khusu' dan hati merasa lebih tenang karena si pembaca tadi membaca dengan irama yang indah dan tajwid yang bagus.
4. Rumah Tahfiz Az-zahra adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang Alquran. Lembaga ini terletak di Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta: 2012, h. 3.

⁸ *Ibid.*, h. 17.

1. Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran di Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan dan Penghambat pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran di Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan program pembelajaran tahsin dan tilawah alquran di rumah tahfiz az-zahra banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan dan Penghambat pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran di Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Karena zaman sekarang sangat kurang orang dalam mempelajari ilmu Alquran seperti Tahsin Alquran dan Tilawah Alquran. Padahal mempelajari Ilmu Alquran seperti ilmu tajwid itu hukumnya *fardhu kifayah* dan membaca Alquran memakai tajwid itu hukumnya *fardhu 'ain*. Mempelajari ilmu tilawah agar mengikut anjuran Nabi SAW untuk memerdukan suara saat membaca Alquran.

F. Signifikasi Penelitian (Teoritis /Peraktis)

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teori pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan mata pelajaran Ilmu Alquran.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orangtua sebagai pendidik kodrati yang bertanggung jawab untuk membina anak-anak, karena hal ini akan menjadi bekal mereka untuk mengarungi kehidupan agar tidak terjerumus dalam pangaruh buruk.
3. Sebagai bahan informasi tentang Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran di Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran.

G. Teoritis/ Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan penelitian yang sedikit mirip dengan yang diteliti oleh penulis. Maka sejauh pengetahuan penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu : Nama Dian Saipul Rohman, dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Alquran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-zuhra Islamic School Pekanbaru.

Penelitian Dalam Skripsi ini yang paling membedakan adalah pada fokus penelitian, yaitu yang menjadi fokus penelitian adalah Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Alquran di Rumah Tahfiz Az-zahra Banjarmasin. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Alquran di Sekolah Menengah Pertama Pertama Islam Terpadu Az-zuhra Islamic School Pekanbaru.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, Teoritis/ Penelitian Terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Teori-Teori Pembelajaran, Pengertian tahsin alquran, Pengertian tilawah alquran, tilawah alquran pada masa nabi dan sahabat, materi pokok tilawah alquran bidang tajwid secara total, bidang lagu, bidang suara dan bidang teknik pernafasan.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.